

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media daring mulai berkembang di Indonesia pada era digital. Kecanggihan internet memunculkan media daring, seperti situs *web* berita, blog dan media sosial. Istilah media daring juga memiliki kaitan yang erat dengan multimedia.

Dalam konteks media daring, multimedia merupakan penggabungan berbagai elemen, seperti teks, gambar, audio, video, grafis, yang disajikan dalam satu konten (Riastiwi & Damayanto, 2022, p.277). Gaya penyajian informasi yang menggabungkan berbagai elemen multimedia lebih menarik bagi pembaca, dibandingkan dengan media yang hanya berbasis tulisan. Hal ini dikarenakan multimedia mencakup elemen interaktif yang memungkinkan pengguna untuk terlibat langsung dengan konten. Melalui media daring, pembaca dapat memilih kanal informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Effendy, et al (2023, p.4019), artikel berita yang diproduksi melalui situs *web* media daring berperan penting dalam menginformasi, mengedukasi, dan menghibur pembaca.

Media daring adalah awal lahirnya jurnalisme digital. Dengan kecanggihan teknologi, jurnalis dapat mempersingkat waktu dalam memproduksi dan menyebarkan berita secara cepat. Sifat berita daring yang *real time* mengalahkan media-media konvensional karena menggunakan bantuan internet (Prasetyo, 2023, p.137). Saat ada peristiwa yang terjadi, jurnalis dituntut untuk memberitakannya secara aktual dan faktual. Dengan bantuan teknologi digital, berita tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat secara cepat.

Pembaca media daring terbanyak berasal dari golongan usia gen-z yang lahir pada 1997-2012 (Setiawan et al, 2022, p.94). Kehadiran media daring menjadi jawaban untuk generasi muda yang serba ingin instan, termasuk dalam mengonsumsi berita. Menyikapi permasalahan tersebut, salah satu strategi media daring adalah membuat artikel yang singkat dengan cakupan informasi yang lengkap. Bahkan, ada juga media

yang menggunakan *listicle*.

Noland & Wen (2022) menjelaskan bahwa *listicle* adalah gabungan dari kata “*list*” yang berarti daftar dan “*article*” yang berarti narasi laporan informasi. Kumalasari & Setianingrum (2019, p.93) menjelaskan bahwa *listicle* merupakan format penyajian informasi yang dikemas dalam daftar poin. Biasanya, *listicle* disertai gambar atau video pendukung. Format *listicle* seperti ini mudah dicerna dan tidak memakan waktu sehingga banyak diakses oleh pembaca (Kamila, et al, 2023, p.73).

Salah satu media daring yang menerapkan format *listicle* adalah IDN Times. Strategi IDN Times dalam format tersebut menyesuaikan dengan target pembaca muda. Rege & Shubba (2020) menjelaskan bahwa bentuk penulisan *listicle* relatif lebih sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari informasi yang disampaikan. Adapun karakteristik *listicle* di IDN Times, yaitu setiap daftar hanya terdiri dari tiga hingga empat paragraf. IDN Times juga memiliki ketetapan jumlah minimal adalah tiga *list* untuk satu berita. Selain itu, setiap *list* juga selalu dilengkapi dengan gambar. Dengan begitu, pembaca tidak akan mendapat informasi yang terlalu singkat.

IDN Times memiliki *track record* dengan kredibilitas tinggi di industri media, seperti meraih penghargaan *Best in Audience Engagement* dari ajang Asia Digital Media Awards 2020 (idntimes.com). IDN Times juga meraih penghargaan sebagai Lembaga Media Berpengaruh versi The 3RD MAW Talk Awards 2023 (idntimes.com).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memberanikan diri untuk bekerja sebagai reporter magang di media daring. Penulis memilih untuk keluar dari zona nyaman yang biasanya membuat karya video dokumenter dan audio-visual lainnya. Penulis mempertimbangkan bahwa posisi tersebut dapat memperkaya *skill* di bidang jurnalistik. Dengan bekerja sebagai reporter magang di media daring, penulis dapat fokus meningkatkan keterampilan menulis berita secara cepat dan tepat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melaksanakan magang di IDN Times.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dimaksudkan sebagai program wajib kampus yang harus penulis ikuti sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Multimedia Nusantara.

Adapun program magang yang penulis lakukan memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengasah keterampilan dalam mencari informasi, mewawancarai narasumber, melakukan liputan, dan terlibat langsung dalam proses produksi karya jurnalistik dari sebuah media.
- b. Menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama kuliah seperti *Interview and Reportage*, *Media Writing*, *Interpersonal Communication*, dan mata kuliah lainnya.
- c. Melatih daya berpikir kritis (*critical thinking*) untuk mencari ide liputan yang menarik dan memiliki nilai berita tinggi.
- d. Melatih untuk beradaptasi dengan tantangan dunia kerja jurnalistik.
- e. Menambah pengetahuan mengenai cara mengambil *angle* berita yang menarik dari suatu informasi.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam surat rekomendasi magang oleh UMN tertulis bahwa mahasiswa wajib melaksanakan magang dengan minimal 640 jam kerja atau setara dengan 80 hari. Namun, penulis memiliki kontrak magang di IDN Times mulai 8 Januari 2024 hingga 30 April 2024. Waktu kerja yang diberlakukan bagi seluruh peserta magang adalah 09.00 - 17.00 WIB dari hingga Sabtu. Penulis menyelesaikan pekerjaan secara *hybrid*. Penulis bekerja di kantor atau *work from office* (WFO) setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Kemudian, penulis akan menyelesaikan pekerjaan dari rumah atau *work from home* (WFH) hari Jumat dan Sabtu.

Meskipun demikian, waktu WFH penulis sesekali digunakan untuk liputan seharian penuh di lapangan, tergantung permintaan kantor. Kadangkala, jam kerja penulis juga lebih dari pukul 17.00 WIB, tergantung beban pekerjaan yang diberikan. Namun, setiap peserta magang di IDN Times

diberikan hari libur dua kali dalam seminggu. Penulis sendiri mendapatkan jatah libur setiap hari Kamis dan Minggu.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Selama menjalani magang di IDN Times, penulis dipercayakan sebagai reporter *desk news*. Penulis bekerja secara *hybrid* dalam seminggu dengan jadwal bekerja di kantor atau *work from office* (WFO), yaitu Senin, Selasa, dan Rabu. Kemudian, Kamis dan Minggu adalah jatah libur penulis. Sementara penulis dapat bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) hari Jumat dan Sabtu.

Dalam media IDN Times, *desk news* lebih banyak mencakup berita seputar bidang hukum dan politik. Keunggulan *desk news* di IDN Times adalah memiliki cakupan berita yang lebih luas. Tidak seperti *desk* lain yang hanya terfokus pada satu bidang, *desk news* banyak memuat berita dari berbagai bidang secara general. Hal ini memperkaya keahlian penulis untuk beradaptasi dalam situasi yang berbeda-beda di lapangan.

Penulis bekerja di bawah bimbingan para editor *desk news* yang sekaligus menjadi supervisi penulis di perusahaan media tersebut. Penulis diminta untuk menulis berita dari bahan-bahan siaran pers, meliput langsung ke lapangan, dan mewawancarai berbagai narasumber dalam konferensi pers yang penulis ikuti mewakili IDN Times. Ilmu dan pengalaman yang didapat penulis selama magang di IDN Times berkaitan dengan kecepatan dan kesigapan sebagai reporter media daring yang mampu memberitakan berbagai isu. Beruntungnya bekerja dalam *desk news*, penulis dapat merasakan pengalaman yang berbeda karena mendapatkan liputan dengan isu-isu yang variatif.

Awalnya, penulis melamar magang ke lebih dari 20 media dengan posisi yang berbeda-beda, sesuai dengan ketersediaan lowongan. Namun, penulis menunggu cukup lama sampai datang satu kesempatan untuk wawancara dengan para editor *news* di kantor IDN Media HQ, Jakarta Selatan, pada 12 Desember 2023.

Penulis dipanggil oleh editor senior IDN Times, Ibu Sunariyah, untuk *interview* di kantor IDN Media HQ. Selama proses wawancara berlangsung, penulis tidak ditanya secara formal seperti wawancara kerja pada umumnya. Editor tersebut hanya menanyakan pengalaman masing-masing calon peserta magang untuk liputan dan menulis berita. Dikarenakan penulis telah memiliki cukup banyak portofolio, baik karya tulis, maupun dokumenter, penulis dengan percaya diri memberikan contoh karya tersebut kepada editor. Selain itu, Ibu Sunariyah juga menanyakan minat penulis untuk diposisikan dalam dua pilihan, yaitu desk *news* dan desk ekonomi.

Satu minggu kemudian, penulis mendapat jawaban dari IDN Times bahwa penulis diterima sebagai reporter *intern* pada desk *news*. Setelah berbincang terkait kesepakatan dan *benefits* yang akan didapatkan oleh penulis selama magang di IDN Times, penulis pun menerima surel dari HRD IDN Times mengenai surat perjanjian kontrak magang. Penulis pun menandatangani perjanjian kontrak dengan IDN Times. Kemudian, penulis datang sebagai peserta magang ke kantor IDN Times hari Senin, 8 Januari 2024, pukul 08.00. Selanjutnya, penulis diberi arahan (*briefing* magang) oleh editor-editor dan dikenalkan kepada reporter senior di sana. *Briefing* magang yang diberikan seputar kesepakatan hari libur yang akan didapatkan oleh penulis dalam satu minggu, yakni hari Kamis dan Minggu. Penulis juga diberi arahan untuk menyesuaikan gaya penulisan IDN Times yang berupa *listicle*.

Selain itu, para editor juga menjelaskan kepada penulis bahwa penulis akan sewaktu-waktu diutus meliput ke lapangan secara tiba-tiba. Untuk itu, penulis diminta mempersiapkan diri dan mengosongkan waktu selama magang di IDN Times. Ibu Sunariyah sebagai supervisi penulis di lapangan, sekaligus editor kanal news, mengundang penulis ke dalam grup WhatsApp khusus intern IDN Times untuk keperluan penugasan dan perizinan. Berikut adalah tahapan rekrutmen magang di IDN Times.